

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau postpartum adalah waktu yang diperlukan oleh ibu untuk memulihkan alat kandungannya ke keadaan semula dari melahirkan bayi setelah 2 jam pertama persalinan yang berlangsung antara 6 minggu (42 hari) (Sulfianti *et al.*, 2021).

Postpartum berlangsung sampai 6 minggu setelah melahirkan, yang merupakan waktu penyembuhan dan kembalinya organ reproduksi ke keadaan sebelum kehamilan. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik ataupun fisiologis. Masa ini merupakan masa cukup penting bagi tenaga kesehatan dan suami atau keluarga untuk selalu melakukan pemantauan ditakutkan dalam pelaksanaan yang kurang maksimal dapat meningkatkan angka kematian ibu, seperti perdarahan atau komplikasi akibat kehamilan dan melahirkan, dan sebagian besar kematian terjadi saat melahirkan atau setelah melahirkan dilaksanakan (Mayasari & Jayanti, 2019).

Untuk mempercepat masa postpartum ibu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat dalam proses penyembuhan. Jika ibu nifas kekurangan protein, maka ibu akan mengalami keterlambatan dalam proses penyembuhan luka. Derajat kesehatan yang optimal sangat erat kaitannya dengan pemenuhan nutrisi yang seimbang baik kuantitas maupun kualitas dari nutrisi yang di konsumsi oleh setiap individu (Susanti & Nifas, 2022).

Perubahan yang signifikan dan mendadak pada ibu postpartum itu merupakan penyebab utama dari kekecewaan emosional, rasa sakit yang dirasakan pada postpartum awal, kelelahan karena kurang tidur selama persalinan, dan rasa takut tidak menarik lagi bagi suaminya, terutama emosi selama minggu pertama menjadi labil dan perubahan suasana hatinya yang berubah ubah dalam 3-4 hari pertama,

masa ini bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya depresi postpartum secara umum dibagi atas 3 yaitu 1) faktor biologis seperti perubahan fisiologis selama kehamilan, persalinan, defisiensi nutrisi, gangguan metabolisme, anemia, penurunan hormon estrogen dan progesteron setelah persalinan, penurunan sitokin, perubahan asam lemak, dan oksitosin maka penekanan utama adalah pendekatan dengan memberikan bantuan, simpati dan dorongan semangat dari keluarga dan suami (Mayasari & Jayanti, 2019).

Selain itu pada postpartum umumnya banyak masalah atau keluhan psikologi yang dialami oleh ibu pada postpartum ada tiga fase antara lain *fase taking in* merupakan masa ketergantungan dimana setelah melahirkan, ibu mengharapkan orang lain untuk memenuhi semua kebutuhannya dan ibu lebih fokus pada diri sendiri daripada peduli terhadap lingkungan sekitar. Fase ini berlangsung 1-2 hari setelah lahir. Yang kedua *fase taking hold* adalah fase yang berlangsung 3-10 hari setelah lahir. Pada tahap ini, ibu dapat secara mandiri menjalankan tanggung jawabnya terhadap bayinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah dukungan, komunikasi dan pendidikan kesehatan yang baik tentang perawatan ibu dan bayinya, teknik menyusui yang benar, penanganan kemungkinan tusukan, senam nifas, pendidikan kesehatan tentang gizi, kebersihan diri dan istirahat. . Yang ketiga *fase letting go* adalah fase dimana ibu menerima dan mengambil peran baru, yang terjadi 10 hari setelah melahirkan. Para ibu dapat beradaptasi untuk bergantung pada bayi mereka. Pada fase ini, pengasuhan ibu dan anak meningkat, ibu merasa lebih aman dengan perannya sebagai ibu, lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan bayinya, serta mendapat dukungan keluarga dalam merawat bayinya (Arfi, 2020).

Ibu postpartum harus membutuhkan perhatian lebih dari orang terdekatnya seperti suami, keluarga, tetangga dan tenaga medis yang bersangkutan. Adapun perlakuan *Caring* (kepedulian) suami sangat di butuhkan dalam fase pasca melahirkan ini. Prilaku *Caring* adalah sikap peduli, menghormati, dan menghargai artinya memberi perhatian untuk mengetahui kesukaan seseorang dan bagaimana

seseorang bertindak dan berfikir. Memberikan *caring* atau peduli tidak hanya dari sebuah perasaan emosional atau tingkah laku sederhana, karena *caring* atau peduli merupakan bentuk kepedulian seseorang untuk mencapai perawatan yang lebih baik, perilaku *caring* bertujuan untuk membangun struktur sosial, keyakinan tentang kehidupan dan nilai-nilai dalam hubungan suami istri atau keluarga. Kecemasan adalah respon normal untuk ancaman atau keadaan berbahaya sebagai bagian dari pengalaman manusia biasa, tetapi dapat menjadi masalah kesehatan mental apabila respon berlebihan, ini bisa berlangsung lebih dari tiga minggu dan akan mengganggu pada kehidupan sehari-hari. Tingkat kecemasan menggambarkan perasaan yang tidak menyenangkan ketika dihadapkan dengan situasi spesifik. Saat objek atau situasi tersebut hilang kecemasan akan menghilang (Ersila, 2019).

Telah tertulis dalam surat Al A'raf 189 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّيْهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا
فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan Mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur." (Al, 2023).

Berdasarkan ayat di atas berhubungan dengan perilaku *caring* yang merupakan sikap peduli untuk saling melengkapi agar merasa senang satu sama lain dan merasa di hargai dalam suami istri.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِسَانِهِ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanya mengubah fitrahnya, mereka memotong (menghapus) kulit kemaluannya pada hari ketujuh, memberikan nama, dan menyembelih hewan kurban." (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan ayat al-quran dan hadist diatas bahwa allah menciptakan suami istri yang berpasang pasangan dimana antara satu dengan yang lainnya harus saling memberikan dukungan dan kasih sayang. Bentuk kasih sayang adalah ketika istri setelah melahirkan, suami selalu berada disamping ibu untuk memberikan dukungan dan memberikan apa yang dibutuhkan ibu dan untuk kelangsungan hidup bayinya nanti karena peran suami amat sangat besar untuk ibu dan bayi.

Menurut Evans (2011), dalam (Eka Rizty et al., 2020) dukungan suami dapat menjadi sebagai pelindung antara stresor potensial dan pengasuhan serta berpengaruh positif terhadap pengalaman perempuan bersalin dan terbukti menjadi faktor pencegahan kecemasan postpartum. Dukungan sosial yang diberikan oleh suami merupakan aspek yang sangat penting bagi ibu postpartum dalam penyesuaian diri dan peningkatan kepercayaan diri dalam menjalankan peran barunya sebagai seorang ibu. Dukungan yang diberikan suami ini dapat menjadi salah satu pencegah terjadinya depresi, dan kecemasan pada ibu postpartum. Dalam kondisi seperti ketika istri mengalami rasa sakit pasca melahirkan, kelelahan mengurus dan menyusui bayi menyebabkan adanya keterbatasan pada ibu. Dukungan sosial suami berupa perhatian, komunikasi yang baik, dan hubungan emosional yang intim merupakan faktor yang paling bermakna untuk mencegah terjadinya depresi postpartum. Dukungan atau sikap positif dari suami dapat memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu postpartum (Mayasari & Jayanti, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan seseorang adalah dengan cara memberikan edukasi pendidikan kesehatan kepada individu dan masyarakat, sehingga akan timbul rasa kesadaran pada diri masing masing atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang di dapatinya. Informasi yang dibutuhkan pada masa postpartum salah satunya adalah dengan memberikan metode edukasi kepada keluarga dan suami dengan cara menyediakan pelayanan perawatan bagi ibu postpartum dan keluarga yang mengintegrasikan kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi. Perawatan yang diberikan kepada individual mengutamakan dukungan serta partisipasi dari

keluarga (Mayasari & Jayanti, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di Desa Ciharalang pada bulan Desember 2022 di dapatkan data petugas kesehatan bahwa jumlah ibu postpartum sebanyak 5 responden, 3 responden diantaranya mengatakan bahwa kurangnya sikap perhatian dari suami dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan sehingga tidak bisa memberikan dukungan motivasi terhadap ibu dalam merawat diri dan bayinya. Dan 2 responden lainnya mengatakan mereka mendapatkan dukungan suami yang cukup berupa interaksi social pada istri yang didalamnya terdapat hubungan saling menerima dan memberi bantuan yang nyata seperti membantu ibu menemani ketika ibu menyusui, menjaga bayinya, merawat bayinya, membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan memberi perhatian lebih dalam hal memenuhi kebutuhan yang di butuhkan oleh ibu postpartum.

Upaya yang harus dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada suami tentang pentingnya peran dan dukungan suami yang dapat meningkatkan ikatan kasih sayang kepada ibu serta memberikan support mental ibu untuk lebih percaya diri lagi. Dukungan itu juga bisa menstabilkan stress setelah persalinan agar tidak mengalami gangguan.

Berdasarkan uraian masalah di atas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Perawatan Postpartum Terhadap *Caring* Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Handapherang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah ini adalah apakah ada hubungan tentang tingkat pengetahuan suami tentang perawatan postpartum terhadap *caring* pada ibu di Puskesmas Handaperang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami tentang perawatan postpartum terhadap *caring* suami pada ibu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang perawatan postpartum terhadap *caring* pada ibu di wilayah kerja puskesmas handaperang.
- b. Untuk mengetahui bentuk *caring* suami terhadap perawatan postpartum ibu.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang perawatan postpartum terhadap *caring* pada ibu.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan kepada suami untuk bisa lebih meningkatkan perilaku *caring* terhadap ibu pada masa perawatan postpartum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi STIKes Muhammadiyah Ciamis diharapkan dapat bekerja sama dengan puskesmas yang ada di Ciamis untuk meningkatkan pengabdian masyarakat terutama suami.
- b. Bagi responden diharapkan dapat mengetahui lebih dalam tentang perilaku

caring terhadap perawatan postpartum pada ibu.

c. Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Juliana Widyastuti Wahyuningsih	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Kecemasan Postpartum	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian kecemasan postpartum	Penelitian deskriptif korelasi ini dilakukan dengan cross sectional	Berdasarkan uji Kendal Tau didapatkan nilai $\tau = -0,740$ dengan p-value sebesar 0,002. Terlihat bahwa nilai $p = 0,002 < \alpha (0,05)$, Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan postpartum
Senditya Indah Mayasari1, Nicky Danur Jayanti2	Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care	Pemberian asuhan dan edukasi masa nifas yang benar akan mengurangi adanya ketidaknyamanan dan infeksi puerperium	penelitian menggunakan true experimental dengan pendekatan PretestPosttest Teknik sampling sampel random sistematis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner	Hasil menunjukkan semua variabel berbeda signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap keluhan ibu postpartum pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) melalui asuhan home care
Risqi Dewi Aisyah1), S. Suparni2), F. Fitriyani3)	Paket Caring Untuk Kecemasan Ibu Hamil	untuk mengetahui pengaruh paket caring terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan	Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif non eksperimen dan desainnya adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian didapatkan nilai $p=0,001(<0,05)$, ada perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah pemberian paket Caring untuk kecemasan ibu hamil

Erma Mariam, Endang Koni S	Pengaruh Home Care Terhadap Dukungan Suami Selama Periode Pascasalin: Scoping Review	dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan home care terhadap dukungan suami selama masa pasca salin. Desain yang digunakan yaitu Scoping review menggunakan ceklist PRISMA- ScR	metode menggunakan kerangka Arksey dan O'Malley. Alat pencarian di database Pubmed dan Ebsco dilakukan untuk mencari artikel mulai dari Desember 2012 - Desember 2021. Alat penilaian, kuesioner buatan peneliti digunakan untuk mengumpulkan data	Hasil yang didapatkan yaitu setelah menerima perawatan di rumah, dukungan suami pada kelompok intervensi (96,74±9,11) berbeda nyata (P=0,001) dari kelompok kontrol (81,17±14,43).
-------------------------------------	--	--	--	--

Penelitian diatas adalah penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang bagaimana sikap *caring* suami pada ibu postpartum. Persamaannya adalah terletak pada variable independent yaitu *caring*. Perbedaannya yaitu peneliti akan mengidentifikasi tingkat pengetahuan suami tentang perawatan postpartum.